

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu:
 - a. Sebagai Komunikator. Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai komunikator memberikan materi kepada peserta didik tunagrahita melalui proses belajar-mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam meskipun secara detail guru tidak langsung memberitahu mereka memakai pendekatan apa maupun jenis sumber belajarnya.
 - b. Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan wawasan tentang pentingnya dan tujuan wudhu sebelum melaksanakan Shalat, membaca Al-Qur'an maupun ketika akan melakukan aktifitas bagi umat muslim.
 - c. Guru sebagai mentor/pembimbing utama bagi peserta didiknya, karena guru harus memiliki kedekatan dengan peserta didik agar tetap terjalin komunikasi yang baik dan dapat membangunkan motivasi belajar peserta. Komunikasi yang terjalin baik maka peserta didik akan tidak ragu dan malu untuk jika menghadapi dalam masalah belajar.
2. Pelaksanaan pembinaan tata cara berwudhu yang dilakukan oleh Guru pendidikan agama Islam yaitu:
 - a. Mengajarkan bacaan dan gerakan wudhu dengan benar.
 - b. Memerintahkan anak agar melaksanakan wudhu dengan benar.
 - c. Memaparkan tujuan berwudhu.
 - d. Memberi hukuman ketika tidak melakukan gerakan wudhu dengan benar.
 - e. Memberikan *Reward* atau hadiah untuk anak yang melakukan gerakan wudhu dengan baik dan benar.

3. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan tata cara berwudhu yakni adanya dukungan dari keluarga, faktor lingkungan yang baik, sarana prasarana yang mendukung. Kemudian faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan tata cara berwudhu yakni belum berhasil dalam membina tata cara berwudhu peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bagian C Yayasan Pendidikan Luar Biasa (SLBC YPLB) Majalengka Kabupaten Majalengka karena peserta didik tunagrahita memiliki berbagai macam tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda dan dengan berbagai macam latar belakang orang tua, serta terbatasnya jam pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran dalam setiap minggunya padahal materi yang diajarkan cukup banyak.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Pihak Sekolah

Agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap pelaksanaan ibadah shalat lima waktu bagi peserta didik tunagrahita baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan upaya ini diharapkan akan tertanam kesadaran bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat secara rutin dan dilakukan dengan penuh kesadaran.

2. Peserta didik

Agar selalu memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran dan praktek tentang shalat dan melaksanakan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan ibadah shalat memiliki pengaruh yang positif bagi perkembangan kepribadian peserta didik juga sebagai konsekuensi seorang muslim untuk menjalankan perintah Allah SWT.